

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM “*ECOPRINT*” YANG RAMAH LINGKUNGAN DAN BERNILAI JUAL DI DESA KEMASAN, KABUPATEN SUKOHARJO

Chelsy Fadella Aulia Putri<sup>1</sup>, Yulia Pratiwi<sup>2\*</sup>, Budi Arif Prabowo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

<sup>2</sup>*Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

<sup>3</sup>*Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*

*email: \* yulia.pratiwi @uii.ac.id*

## ABSTRAK

Desa Kemasam terletak di Kabupaten Sukoharjo. Potensi utama yang ada di Desa Kemasam adalah adanya potensi sumber daya alam yaitu potensi air, lahan dan vegetasi. Vegetasi yang ada di Desa Kemasam menghasilkan limbah yang berupa daun kering dimana masyarakat banyak yang membakar daun kering yang dianggap sebagai sampah yang tidak memiliki nilai berharga. Daun kering ini apabila dimanfaatkan dengan baik, sangat potensial untuk meningkatkan ekonomi warga dan menjaga lingkungan Desa Kemasam. Dengan program pendampingan masyarakat ini, maka tujuan utama dari program ini adalah menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan kepada Masyarakat Desa Kemasam mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang berada di lingkungan Desa Kemasam agar menjadi produk yang bernilai jual tinggi dengan teknik *ecoprint*. Program yang dilakukan menggunakan metode workshop dan pelatihan secara langsung membuat *ecoprint*. Sasaran pendampingan pelatihan *ecoprint* kepada warga usia produktif yaitu ibu-ibu dan remaja karang taruna. Selain itu, pelatihan *ecoprint* juga diberikan kepada anak usia sekolah dasar untuk meningkatkan kreativitas anak-anak. Kesimpulan yang didapatkan pada program ini yaitu remaja karang taruna yang sebelumnya belum mengetahui potensi pemanfaatan sumber daya alam terutama pada pemanfaatan daun yang apabila diolah menjadi menjadi produk yang dapat bernilai jual tinggi maka setelah adanya workshop ini remaja karang taruna menjadi lebih paham mengenai manfaat yang dapat dihasilkan dari tanaman di lingkungan sekitar dan berpraktik secara langsung untuk membuat produk *ecoprint* sebagai peluang berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja bagi warga Desa Kemasam. Anak-anak memiliki antusias dalam menuangkan imajinasinya pada kegiatan membuat *ecoprint* sehingga menjadi sebuah karya kreatif yang bernilai seni.

Kata kunci: *ecoprint*, manajemen limbah, ekonomi, sampah, lapangan kerja

## ABSTRACT

*Kemasam Village is located in Sukoharjo Regency. The main potential in Kemasam Village is the potential for natural resources, such as water, land and vegetations. The vegetations in Kemasam Village produce waste in the form of dry leaves, where many people burn dry leaves which are considered waste that has no value. If used properly, these dry leaves have the potential to improve the economy of communities and protect the environment of Kemasam Village. The main aim of this program is to increase the insight, knowledge and skills of the Kemasam Village Community regarding the use of natural resources in the environment so that they become products with high selling value using the *ecoprint* technique. The program is carried out using workshop and direct training to make *ecoprints*. The target of providing *ecoprint* training assistance is to woman, young*

*people and children of Kemas Village. The conclusion obtained from this program is that young people of Desa Kemas previously did not know the potential for utilizing natural resources, especially the use of leaves which, when processed into products that can have high selling value, then after this workshop young people became more aware of the benefits that can be produced from plants in the surrounding environment and practice directly to make ecoprint products as an entrepreneurial opportunity and create jobs for the communities of Kemas Village. Children of Kemas Village are enthusiastic about expressing their imagination in ecoprint batik activities so that it becomes a creative work with artistic value.*

*Keywords: ecoprint, waste management, economy, rubbish, employment*

## **PENDAHULUAN**

Desa Kemas terletak di Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 13 Dukuh, yaitu Dukuh Bacak, Dukuh Grantang, Dukuh Jaban, Dukuh Jebugan, Dukuh Jotangan, Dukuh Kadrengan, Dukuh Kemas, Dukuh Lempungan, Dukuh Mlajon, Dukuh, Ngasem, Dukuh Pilangrejo, Dukuh Tegalgrejo dan Dukuh Tegalsari. Potensi utama Desa Kemas berasal dari sumber daya alam/ hayati. Masyarakat Desa Kemas bertumpu pada kegiatan pertanian yaitu menanam padi dan palawija seperti jagung, singkong, dan kacang. Potensi air yaitu adanya embung dari aliran Sungai Kemas. Potensi lainnya adalah lahan yang masih luas pada pekarangan rumah sehingga sebagian besar lahan pekarangan ditanami pohon mangga, alpukat, jambu, pepaya, belimbing, dan jati.

Desa Kemas memiliki organisasi masyarakat yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terdiri dari kelompok wanita tani, posyandu serta terdapat karang taruna pada setiap dukuh di Desa Kemas. Masyarakat Desa Kemas rata-rata belum mengenal teknologi dan pengelolaan sumber daya alam serta belum memiliki wawasan yang luas tentang teknologi dan pengelolaan sumber daya alam.

Permasalahan yang ada dalam Masyarakat Desa Kemas adalah kurangnya wawasan akan kesejahteraan keluarga terutama di bidang ekonomi. Pada umumnya Masyarakat Desa Kemas hanya menganut prinsip “sing penting cukup” atau diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah “Yang penting cukup”. Prinsip tersebut berarti masyarakat bekerja mencari uang yang penting cukup untuk memenuhi kebutuhan primer khususnya pangan dengan jangka waktu untuk saat ini. Sedangkan kebutuhan primer untuk jangka panjang, masyarakat tidak memperhatikan apalagi pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier untuk masa sekarang dan masa depan, sangat jauh dari angan mereka untuk didapatkan. Prinsip tersebutlah yang membuat belum adanya kemajuan ekonomi di lingkungan Desa Kemas. Masyarakat Desa Kemas belum berkeinginan untuk melihat dunia yang baru dan hanya ingin berkuat pada

dunia pertanian saja tanpa memperhatikan keuntungan dan kerugian. Oleh karena itu, penyusun ingin memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa sumber daya alam yang terdapat di lingkungan Desa Kemas dan lingkungan sekitar dapat diolah untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga masyarakat Desa Kemas dapat termotivasi untuk berwirausaha.

Selain itu, permasalahan lingkungan juga menjadi latar belakang adanya program ini. Daun kering dari vegetasi atau pohon yang masih dianggap sampah oleh Masyarakat Desa Kemas dengan cara dibakar tentunya menjadi penyumbang polusi udara.

Adanya permasalahan ekonomi dan lingkungan tersebut, menjadi latar belakang utama adanya program ini yaitu program “pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dengan metode pelatihan *ecoprint* Desa Kemas”. *Ecoprint* merupakan “cara pengolahan kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang dapat mengeluarkan pewarna alami” (Irianingsih, 2018:4). Pada dasarnya, semua tanaman dapat digunakan sebagai zat pewarna. Keunikan dari teknik *ecoprint* adalah proses pembuatan yang langsung menggunakan bunga, daun, ranting atau bagian tanaman/pohon lainnya seperti akar, dengan teknik ditempelkan ke kain, kemudian diproses melalui metode atau teknik tertentu (Sumino, 2013).

Oleh karena itu, tujuan dari program ini adalah menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan kepada Masyarakat Desa Kemas mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang berada di lingkungan Desa Kemas agar menjadi produk yang bernilai jual tinggi dengan teknik *ecoprint*. Sasaran dari program ini adalah melakukan pelatihan *ecoprint* secara langsung baik dengan metode workshop secara verbal dan metode praktik membuat *ecoprint* kepada warga usia produktif khususnya ibu-ibu, remaja dan anak-anak di Desa Kemas.

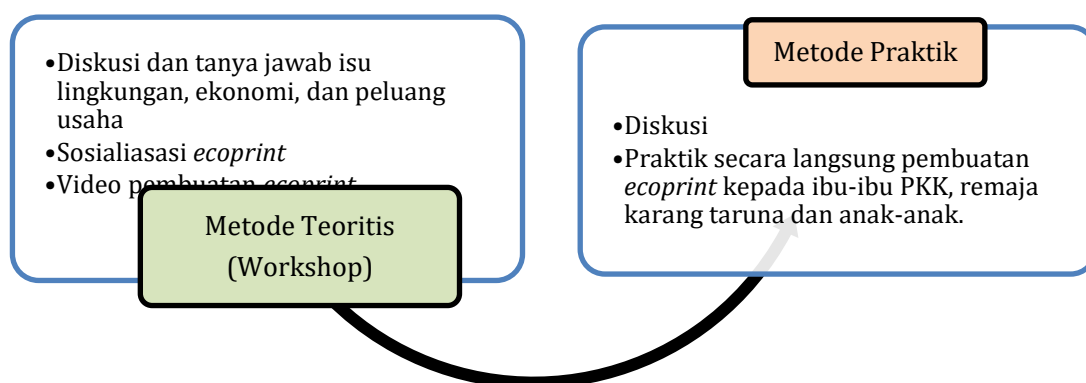
## **METODE PELAKSANAAN**

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dengan metode pelatihan *ecoprint* ini dilakukan di Desa Kemas yang terletak di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Metode pelaksanaan dari program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dengan teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint, 2008).

Teknik *ecoprint* menggunakan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti bunga, daun, kulit batang, akar, dan bagian pohon lainnya. Terdapat beberapa macam teknik dalam membuat *ecoprint*. Teknik *ecoprint* pertama adalah teknik

*pounding* yaitu dengan cara dipukul. Teknik *ecoprint* kedua adalah dengan teknik *steaming* yaitu daun atau bunga atau bagian pohon lainnya dikukus untuk diaplikasikan pada *ecoprint*. Teknik *ecoprint* ketiga yaitu direbus (Hikmah dan Dian, 2021).

Metode pelaksanaan yang telah digunakan yaitu metode workshop pemanfaatan sumber daya alam dengan pelatihan *ecoprint* di Desa Kemas, Kabupaten Sukoharjo. Workshop dibagi menjadi 2 metode, yaitu metode pertama dengan metode teoritis yaitu diskusi dan tanya jawab mengenai isu lingkungan, ekonomi, dan peluang usaha, penyampaian teori secara verbal mengenai sampah atau limbah organik dan anorganik, cara pengelolaan sampah/limbah menjadi barang bernilai tinggi, dan solusi pengelolaan sampah/limbah dengan metode *ecoprint*. Metode kedua yaitu metode praktik membuat totebag *ecoprint*.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Pada workshop, diberikan materi dan juga pemahaman mengenai pembuatan *ecoprint* dan hubungannya dalam peningkatan perekonomian di Desa Kemas mulai dari pengenalan tentang *ecoprint* sampai peluang usaha yang dihasilkan. Guna meningkatkan dan mendukung adanya proses penyuluhan maka kemudian disampaikan beberapa video singkat mengenai pembuatan *ecoprint* guna menambahkan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Tujuan penyampaian video pembuatan *ecoprint* adalah yang pertama agar proses sosialisasi atau penyuluhan ini lebih berwarna dan tidak monoton satu arah dari narasumber. Kemudian tujuan yang lain adalah menambahkan beberapa contoh gambaran nyata dari video proses pembuatan *ecoprint*.

Pada metode praktik pembuatan produk *ecoprint* bersama ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna dan anak-anak agar ibu-ibu PKK, karang taruna dan anak-anak dapat mengetahui proses pembuatan produk *ecoprint* secara langsung karena pembuatan *ecoprint* tidak melalui tahapan yang sulit dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Jadi produk *ecoprint* dibuat dengan praktik langsung di depan ibu-ibu PKK, karang taruna dan anak-anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembuatan *ecoprint* pada totebag menjadi peluang usaha yang menarik karena totebag sering digunakan oleh semua kalangan baik ibu-ibu, anak sekolah, dan anak kuliah. Totebag merupakan bagian dari fesyen (*fashion*). Dengan membuat totebag *ecoprint* maka hal ini menerapkan *eco fashion* untuk mewujudkan *sustainable fashion*. Sesuai dengan pendapat Brown (2010), *eco fashion* merupakan pakaian atau fesyen yang dapat diurai kembali ke lingkungan (ramah lingkungan) dengan menggunakan bahan baku organik dan meminimalisir penggunaan bahan kimia baik dalam proses produksi maupun dalam proses pewarnaan. Totebag *ecoprint* juga menggunakan bahan baku organik baik untuk teknik mencetak daun dan pewarnaan. Sedangkan *sustainable fashion* adalah bagian dari tren desain berkelanjutan yang lebih besar di mana produk dibuat atau diproduksi dengan pertimbangan lingkungan dan sosial bahkan moral (Kaikobad dkk, 2015). Hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui teknik *ecoprint* adalah sebagai berikut:

### **1. Workshop Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) melalui *Ecoprint* di Desa Kemas**

Dalam program workshop pemanfaatan SDA melalui *ecoprint* di Desa Kemas mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat Desa Kemas sehingga masyarakat menjadi termotivasi untuk memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk diolah menjadi sebuah peluang usaha baru yang belum ada di Sukoharjo dan sekitarnya. Dengan dilaksanakannya program ini maka Masyarakat Desa Kemas dapat mendapatkan ilmu baru bahwa hasil pertanian dan sumber daya alam dapat diolah lebih lanjut menjadi sebuah produk baru yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan bila hasil pertanian langsung dijual begitu saja. Masyarakat Desa Kemas juga semakin memiliki wawasan inovasi baru dalam bidang wirausaha dengan menggunakan modal yang tidak besar.

Pelaksanaan program ini sangat didukung oleh ibu-ibu PKK, karang taruna dan anak-anak di Desa Kemas. Antusiasme ibu-ibu PKK, karang taruna dan anak-anak Desa Kemas cukup tinggi. Program ini dijalankan dengan beberapa kali pertemuan yang dilaksanakan di rumah rumah warga dan masjid AT-Taqwa Desa Kemas. Dalam workshop ini difokuskan kepada ibu-ibu PKK dan karang taruna agar dapat meningkatkan perekonomian dan mengembangkan potensi yang ada di Desa Kemas. Selain itu, anak-

anak juga dilibatkan dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak. Workshop dibutuhkan agar ibu-ibu PKK dan karang taruna memiliki gambaran untuk membuka usaha dan peluang kerja baru. Kegiatan ini dimaksudkan agar sumber daya alam yang ada di Desa Kemasan dapat terkelola dengan baik dan menjadi produk yang bernilai jual tinggi.



Gambar 2. Materi Workshop Pembuatan *Ecoprint*

Gambar 2 merupakan contoh materi yang digunakan pada metode workshop pengenalan *ecoprint*. Materi workshop berisi mengenai definisi *ecoprint*, alat dan bahan, ragam teknik *ecoprint*, contoh daun yang dapat digunakan untuk *ecoprint*, dan ciri-ciri tanaman yang dapat digunakan untuk pewarnaan alami.



Gambar 3. Penjelasan mengenai *Ecoprint* dan Peluang Usaha *Ecoprint*

Gambar 3 menunjukkan bahwa pelatihan metode workshop sebagai metode untuk memberikan pemahaman kepada remaja karang taruna di Desa Kemas akan pentingnya *ecoprint* untuk meningkatkan peluang usaha dan kontribusi menjaga lingkungan. Remaja karang taruna Desa Kemas memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti workshop pembuatan *ecoprint*.



Gambar 4. Pengenalan mengenai *Ecoprint* kepada Ibu-Ibu PKK

Gambar 4 menunjukkan bahwa pengenalan *ecoprint* kepada ibu-ibu PKK Desa Kemas dengan metode penyampaian secara verbal dengan duduk melingkar. Sama halnya dengan remaja karang taruna, Ibu-ibu PKK juga memiliki antusiasme yang tinggi untuk membuat produk *ecoprint*.

## 2. Praktik Pembuatan *Ecoprint* di Desa Kemas

Pelatihan dengan metode praktik pembuatan *ecoprint* dilakukan kepada ibu-ibu PKK, remaja karang taruna dan anak-anak di Desa Kemas. Pembuatan *ecoprint* merupakan kegiatan membatik. Kegiatan membatik dapat mengembangkan aspek kreativitas seni anak di antaranya dengan kegiatan membatik *ecoprint*. Kegiatan *ecoprint* memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendesain sendiri pola batik dengan menggunakan bentuk dan warna asli dari berbagai macam daun dan bunga. Hal ini akan memacu anak untuk berimajinasi dan kreatif karena bentuk daun dan bunga selalu berbeda bentuk, ukuran dan warnanya sehingga anak dapat memilih dan mendesain sesuai polanya sendiri. Kegiatan tersebut lambat laun akan membangun rasa percaya diri anak dalam menghasilkan ide-ide kreatif lainnya. Selain itu, kegiatan *ecoprint* dengan menggunakan bahan alami sangat aman sehingga anak-anak dapat melakukan kegiatan tersebut sendiri. Dalam melaksanakan program ini anak-anak pun selain antusias mendengarkan, juga aktif di dalam menanyakan mengenai bagian bagian atau hal hal yang bersangkutan dengan *ecoprint* yang dianggap kegiatan yang baru bagi mereka.

*Ecoprint* identik dengan warna alam dengan menampilkan guratan tulang daun, yang dibuat menggunakan media kain (Setiawan dan Eduardus, 2021). Sejalan dengan teori Setiawan dan Eduardus (2021) tersebut maka dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* Desa Kemasan, juga menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga karena jauh lebih aman bagi anak dibandingkan menggunakan lilin. Kegiatan membuat *ecoprint* telah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan imajinasinya dengan menempelkan berbagai jenis daun dan bunga pada kain katun putih untuk menciptakan pola yang indah dalam karyanya.

Daun dan bunga dengan warna yang berbeda-beda akan menimbulkan banyak variasi pada hasil gambar batik anak. Selain itu, kegiatan pembuatan *ecoprint* termasuk kategori membatik juga melatih koordinasi otot mata anak pada saat memegang, menekan dan mengangkat cetakan pada kain katun berwarna putih. Oleh karena itu, kegiatan membatik *ecoprint* dapat menstimulasi berbagai aspek tumbuh kembang anak. Perkembangan kreativitas seni anak sangat penting karena sangat mempengaruhi ide kreatif, inovasi atau pemikiran anak dalam menciptakan hal-hal baru, baik berupa seni, kemampuan pemecahan masalah maupun kepercayaan diri anak. Pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas anak khususnya kreasi seni akan membantu anak mengembangkan imajinasinya dengan menggunakan beragam warna dan bentuk dalam karyanya. Anak yang terbiasa berpikir kreatif akan terbiasa menjadi individu yang kreatif dalam berbagai cara atau aspek perkembangannya. Hal ini akan menjadikan pribadi anak berguna dari berbagai ide/kreasi yang ada di lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.



Gambar 5. Alat dan Bahan untuk Pembuatan *Ecoprint*

Gambar 5 menunjukkan bahwa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *ecoprint* sangat sederhana yaitu daun, gunting, plastik, air, pemukul (bisa menggunakan palu atau botol kaca atau gelas) dan solatip. Totebag atau kain yang baik menggunakan



kain canvas, blacu, goni, spunbond, katun dll. Menurut Noor (2007:2) “Bahan tekstil yang diwarnai dengan zat warna alam adalah bahan-bahan yang berasal dari serat alam contohnya sutera, wol dan katun (kapas)”. Oleh karena itu, pada pelatihan pembuatan *ecoprint* ini, totebag yang digunakan menggunakan bahan yang berasal dari blacu yang memiliki serat alam dengan harga yang terjangkau.



Gambar 6 Praktik Pembuatan *Ecoprint* pada Totebag

Gambar 6 menunjukkan bahwa warga melakukan praktik langsung dalam membuat *ecoprint* pada media totebag. Teknik yang digunakan pada pembuatan *ecoprint* untuk ibu-ibu PKK, remaja karang taruna dan anak-anak Desa Kemasari yaitu teknik *pounding* atau dengan dengan cara dipukul. Daun diletakkan pada kain atau tas totebag lalu dipukul-pukul sehingga membentuk pola pada totebag. Teknik *pounding* yang digunakan dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* Desa Kemasari dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Proses Pembuatan *Ecoprint* dengan Teknik *Pounding*



Gambar 8. Proses Fiksasi Pembuatan *Ecoprint* Menggunakan Air Tawas

Gambar 8 menunjukkan proses selanjutnya dalam pembuatan *ecoprint* yaitu dengan merendam menggunakan air tawas. Menurut Masyitoh (2019), penggunaan tawas berfungsi untuk menghasilkan warna yang lebih tua daripada perendaman menggunakan cuka. Oleh karena itu, pada perendaman pelatihan ini, menggunakan air tawas. Apabila motif yang dicetak sudah dirasa bagus dan cantik, kemudian dilakukan proses perendaman. Lama perendaman tergantung dari besaran kain. Untuk lama perendaman 1 totebag cukup 15 menit. Proses ini disebut fiksasi yang bertujuan agar zat warna daun dapat bertahan lama pada totebag.

Setelah perendaman selesai dilakukan, maka tahap akhir adalah penjemuran. Gambar 9 merupakan totebag *ecoprint* yang telah selesai dibuat oleh warga Kemasan.



Gambar 9. Hasil Akhir Totebag *Ecoprint* Warga Kemasan

Produk *ecoprint* dengan motif daun yang cantik dapat bernilai jual ratusan ribu hingga jutaan. Selain dapat dibuat pada tote bag, *ecoprint* tersebut dapat juga dibuat pada pakaian (Gambar 10), jilbab, taplak meja, gordena, syal, tempat tisu dan produk-produk fashion dan rumah tangga lainnya.



Gambar 10. Produk *Ecoprint* untuk Baju (Saraswati dan Fajar, 2019)

## KESIMPULAN

Program workshop pemanfaatan sumber daya alam dengan teknik *ecoprint* di Desa Kemas, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo memberikan wawasan akan pemanfaatan daun yang apabila diolah akan menjadi menjadi produk yang dapat bernilai jual tinggi kepada Masyarakat Desa Kemas khususnya ibu-ibu PKK dan remaja karang taruna. Setelah adanya workshop ini ibu-ibu PKK dan remaja karang taruna menjadi lebih paham mengenai manfaat yang dapat dihasilkan dari sampah daun atau bagian dari pohon lainnya dan tanaman di lingkungan sekitar.

Program pelatihan dengan praktik secara langsung membuat *ecoprint* di Desa Kemas, memberikan manfaat akan meningkatnya keterampilan ibu-ibu PKK dan remaja karang taruna dalam membuat totebag *ecoprint* atau produk-produk *ecoprint* lainnya sebagai peluang usaha yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi Masyarakat Desa Kemas. Selain itu, program pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan praktik langsung ini juga bermanfaat bagi anak-anak Desa Kemas yaitu meningkatkan kreativitas seni anak. Selain itu, pembuatan *ecoprint* termasuk kegiatan membuat dan kegiatan membuat merupakan salah satu upaya melestarikan

warisan budaya bangsa Indonesia. Pembuatan batik *ecoprint* merupakan salah satu cara yang menarik, aman dan ramah lingkungan karena penggunaan pewarna sintetis yang berbahan kimia akan berdampak buruk terhadap lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Dampak positifnya adalah anak menjadi percaya diri dan mandiri dalam menciptakan hal-hal baru lainnya. Hal ini terlihat dari antusiasnya anak-anak dalam menuangkan imajinasinya pada kegiatan membatik *ecoprint* sehingga menjadi sebuah karya kreatif yang bernilai seni dan bernilai jual tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Periode 67 Tahun 2023 yang dilakukan secara luring di Desa Kemas, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, S. 2010. *Eco Fashion*. United Kingdom – London: Lawrence King Publishing Ltd.
- Flint, I. 2008. *Eco Colour*. Millers Point. Murdoch Books.
- Hikmah, A.R dan Dian R. 2021. Ecoprint sebagai Alternative Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga Busana*. Volume 16 (1).
- Irianingsih, N. 2018. *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kaikobad, N. K, dkk. 2015. Sustainable and Ethical Fashion: The Environmental and Morality Issues. *OSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*. Volume 20 (8). 17-22.
- Noor, F. 2007. Pewarna Alam dari Tanaman di Sekitar Kita untuk Pencelupan Teskil. Diunduh pada 19 September 2023 di <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132297145/penelitian/TEKNIK+PEMBUATAN+ZAT+WARNA+ALAM+UNTUK+BAHAN+TEKSTIL++DARI+TANAMAN+DISEKITA R++KITA.pdf>
- Masyitoh, F dan Ernawati. 2019. Pengaruh Mordan Tawas dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*). *Gorga, Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Medan*. Vol 8 (2). 387-391.

- Saraswati, R, dkk. 2019. *Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Setiawan, G dan Eduardus D.N.K. 2021. Evolusi Eco Print: Pengembangan Desain dan Motif Eco Print. *Corak Jurnal Seni Kriya*. Vol 10 (2). 213-224.
- Sumino. 2013. *Zat Pewarna Alam untuk Pencelupan Kain Batik Sutra dan Mori*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.